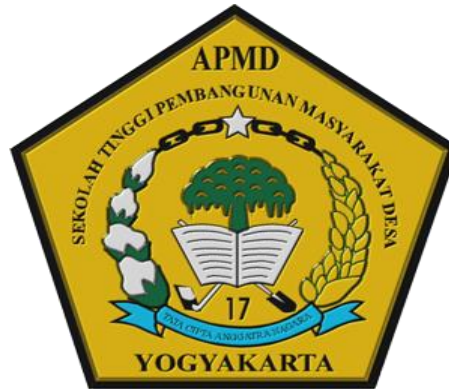


SKRIPSI

Analisis Konflik Lahan Antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dengan Warga

**Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) dari Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta



Disusun oleh:

Nama : Iva Zharfania

No Mahasiswa: 13520157

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta

2017

SKRIPSI

Analisis Konflik Lahan Antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dengan Warga

Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) dari Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta



Disusun oleh:

Nama : Iva Zharfania

No Mahasiswa: 13520157

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Yogyakarta



SKRIPSI

**Analisis Konflik Lahan Antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
(TNI AD) dengan Warga**

**Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah**



Disusun Oleh

IVA ZHARFANIA

NIM. 13520157

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD

“APMD” YOGYAKARTA

2017

Analisis Konflik Lahan Antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dengan Warga

**Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten
Kebumen, Jawa Tengah**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
“APMD” YOGYAKARTA**

2017



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

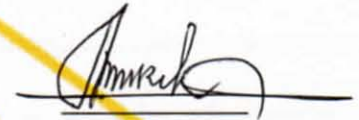
Hari : Kamis
Tanggal : 20 April 2017
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

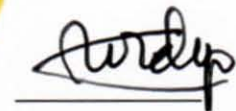
Drs. Sumarjono, M.Si
Ketua/Penguji/Pembimbing



Drs. Jaka Triwidaryanta, M. Si
Penguji Samping 1



Drs. YB. Widyo Hari Murdianto, M.Si
Penguji Samping 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1)



Gregorius Sahdan, S.IP., MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan anugerahnya. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Adapun skripsi ini dipersembahkan :

1. Allah SWT, sampai saat ini aku masih sangat yakin dan percaya apa yang terjadi pada diriku ini semua atas kehendak-Mu. Terimakasih Tuhan telah Kau berikan kesempatan melewati sesuatu kehidupan dengan cara seperti ini.

2. Bapak Pardjiono, S.H dan Ibu Ma'roah, aku bangga bisa diberi kesempatan hidup bersama kalian dalam satu ikatan keluarga, walaupun saat ini kalian tidak bersama lagi. Aku diam selama ini bukan berarti aku marah dan bukan berarti aku tidak tahu perjuangan kalian untukku agar sampai seperti ini. maaf jika selama ini aku hanya menjadi anak yang banyak memberi kesusahan dan sering menguras airmata kalian.

3. Adik-adikku ,Dwiki Hidayaturohman dan Danu Pratama betapa bahagianya bisa menjadi salah satu bagian dari kalian, kalian adalah adik-adikku yang sangat hebat. Terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang dan semangat untuk selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat limpahan rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Konflik Lahan Antara Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dengan Warga”** di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen dengan lancar.

Pada dasarnya penulis menyadari manusia adalah tempatnya salah dan khilaf, oleh karena itu tentu saja dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis juga tidak bisa bekerja sendiri, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan, bantuan baik berupa dukungan moril maupun dukungan material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Habib Muchsin, S. sos, M. Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Gregorius Sahdan, S.IP, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta
3. Dra. Herawati, MPA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta
4. Drs. Sumarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Pemerintah Desa Wiromartan dan masyarakat Desa Wiromartan yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi
6. Kodim 0709 dan Dislitbang TNI AD Kabupaten Kebumen yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

7. Pemerintah Kecamatan Mirit yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. BAP3DA dan BPN Kabupaten Kebumen yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi
9. Satria, Ansyar dan Ayu yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam kepada penulis dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan STPMD “APMD” Yogyakarta angkatan 2013 yang sudah bersama-sama berjuang dan saling membantu semasa proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi
11. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak secara langsung dalam penulisan skripsi ini, yang mana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis masih merasa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga apa yang telah penulis paparkan, dapat memberikan sebuah manfaat kepada semua pihak, baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 20 April 2017

Iva Zharfania

7. Pemerintah Kecamatan Mirit yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. BAP3DA dan BPN Kabupaten Kebumen yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi
9. Satria, Ansyar dan Ayu yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam kepada penulis dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan STPMD “APMD” Yogyakarta angkatan 2013 yang sudah bersama-sama berjuang dan saling membantu semasa proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi
11. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak secara langsung dalam penulisan skripsi ini, yang mana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis masih merasa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga apa yang telah penulis paparkan, dapat memberikan sebuah manfaat kepada semua pihak, baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 20 April 2017

Iva Zharfania

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 6 |
| C. TUJUAN PENELITIAN..... | 6 |
| D. MANFAAT PENELITIAN..... | 6 |
| E. KERANGKA KONSEPTUAL..... | 7 |
| 1. Konflik..... | 7 |
| 1.1. Konflik agraria..... | 13 |
| 1.2. Penyebab konflik..... | 15 |
| 1.3. Sumber-sumber konflik..... | 19 |
| 1.4. Fase konflik..... | 23 |
| 1.5. Dinamika konflik..... | 26 |
| 1.6. Resolusi konflik..... | 28 |
| F. RUANG LI NGKUP..... | 31 |
| G. METODE PENELITIAN..... | 33 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 33 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 2. Unit Analisis..... | 34 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| 4. Teknik Analisis Data..... | 37 |

BAB II PROFIL DESA WIROMARTAN

| | |
|--------------------------------------------|----|
| A. Legenda dan Sejarah..... | 39 |
| 1. Legenda Desa..... | 39 |
| 2. Sejarah Desa..... | 40 |
| B. Deskripsi Wilayah..... | 43 |
| 1. Keadaan Geografis..... | 43 |
| a. Letak wilayah dan batas wilayah..... | 43 |
| b. Orbitasi..... | 45 |
| c. Luas Wilayah..... | 45 |
| d. Keadaan alam..... | 45 |
| 2. Keadaan Demografi..... | 46 |
| a. Jumlah penduduk..... | 46 |
| b. Jumlah Penduduk menurut pekerjaan..... | 47 |
| c. Jumlah penduduk Menurut pendidikan..... | 48 |
| 3. Lembaga Pemerintahan..... | 49 |
| a. Pemerintahan Desa..... | 49 |
| b. Struktur Pemerintahan desa..... | 49 |
| c. Visi dan Misi Desa Wiromartan..... | 50 |
| 4. Sejarah Konflik..... | 51 |

BAB III ANALISIS KONFLIK LAHAN ANTARATENTARA NASIONAL INDONESIA
ANGKATAN DARAT (TNI AD) DENGAN WARGA

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| A. DESKRIPSI INFORMAN..... | 53 |
| B. ANALISIS DATA PENELITIAN..... | 59 |
| 1. Penyebab..... | 59 |
| 2. Persepsi pihak-pihak yang terlibat konflik..... | 68 |
| 3. Dinamika konflik..... | 76 |
| 4. Resolusi konflik..... | 84 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. KESIMPULAN..... | 89 |
| B. SARAN..... | 92 |

Daftar Pustaka

Interview Guide

Lampiran

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I.1 Tiga Fase Analisis Konflik..... | 24 |
| Tabel II.1 Sejarah Desa..... | 41 |
| Tabel II.2 Peruntukkan lahan..... | 45 |
| Tabel II.3 Jumlah Penduduk..... | 46 |
| Tabel II.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan..... | 47 |
| Tabel II.5 Tingkat Pendidikan..... | 48 |
| Table III.1 Distribusi Informan Berdasarkan Nama dan umur..... | 56 |
| Tabel III.2 Distribusi Informan menurut usia..... | 57 |
| Tabel III.3 Distribusi Informan menurut jenis kelamin..... | 58 |
| Table III.4 Distribusi Informan menurut tingkat pendidikan..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| Gambar II.1 Peta Desa Wiromartan..... | 44 |
| Gambar II.2 Struktur Pemerintahan Desa Wiromartan..... | 49 |

SINOPSIS

Konflik agrarian pada dasarnya disebabkan oleh benturan antara beberapa pihak yang masing-masing memperjuangkan satu obyek yang sama yaitu tentang tanah. Konflik yang terjadi di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen melibatkan antara masyarakat dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), konflik bermula ketika TNI AD ingin menetapkan sebagian kawasan di Pesisir Selatan Desa Wiromartan untuk kawasan pertahanan, keamanan dan latihan untuk uji coba senjata sehingga sebagian kawasan tersebut harus dibangun pagar pembatas, pembuatan pagar tersebut menuai protes dari masyarakat Desa Wiromartan karena tanah di Pesisir Selatan Desa Wiromartan sebagian adalah tanah yang digunakan untuk masyarakat Desa bercocok tanam. Protes dari masyarakat tersebut kemudian berujung pada demonstrasi yang menyebabkan beberapa masyarakat yang ikut dalam aksi tersebut terluka. Rumusan masalah penelitian ini adalah yang pertama apakah yang menjadi penyebab terjadinya konflik pematokan antara TNI AD dengan Masyarakat, kedua bagaimana dinamika konflik pematokan dan yang

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Konflik Lahan Antara TNI AD dengan Masyarakat” (Suatu Penelitian deskriptif kualitatif di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah) tujuan skripsi ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penyebab, persepsi masyarakat, dinamika dan resolusi konflik pematokan yang melibatkan TNI AD dengan Masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi obyek dan informan penelitian. Obyek penelitiannya adalah konflik lahan antara TNI AD dengan Masyarakat, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah perwakilan dari TNI AD/Kodim 0709 Kebumen, Masyarakat Desa Wiromartan yang setuju dan yang tidak setuju dengan pemagaran, perangkat kecamatan, Pemerintah Kabupaten Kebumen, dan BPN Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam proses analisa data peneliti memulai dari melakukan reduksi data (mengelompokkan data yang perlu dipertajam dan dianggap penting) selanjutnya melakukan display data (penyajian data apa adanya) dan setelah itu melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

Dari hasil analisis data secara umum dapat disimpulkan bahwa konflik lahan yang terjadi di Desa Wiromartan terjadi karena perbedaan persepektif mengenai batas lahan antara lahan untuk latihan TNI AD dan lahan penggarapan masyarakat di Pesisir Selatan Desa Wiromartan sehingga dari situ kemudian masyarakat di Desa Wiromartan mempunyai persepsi yang berbeda-beda, dari persepsi tersebut barulah tampak antara masyarakat yang setuju dengan TNI AD dan ada yang tidak setuju. Karena masyarakat ada yang setuju dan ada yang tidak setuju tanggapan tersebut membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Desa Wiromartan. Pemerintah sudah melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan konflik pemagaran di Desa Wiromartan antara TNI AD dengan masyarakat, namun upaya yang dilakukan oleh pemerintah belum membuahkan hasil yang tepat untuk menyelesaikan konflik tersebut meskipun telah dilakukan berkali-kali oleh pemerintah.

Kata Kunci : Konflik, Konflik Agraria

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah tentang penguasaan sumber daya alam selalu menjadi masalah yang sangat sering terjadi sejak dahulu hingga sekarang dan sifatnya mendasar, karena ia tidak sekedar berfungsi sebagai habitat tempat manusia tinggal, namun juga sebagai ruang untuk faktor produksi dan pilar kehidupan sosial yang utama. Di dalam ruang atau wilayah ini terkandung berbagai jenis sumber daya alam (seperti tanah, air, flora, fauna, oksigen, dsb) yang bukan merupakan hasil pekerjaan manusia melainkan, karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan hidup manusia di segala bidang. Oleh karena itu pengelolaan dan penguasaan atas ruang atau wilayah yang tidak memberikan keterjaminan sosial dan hukum akan berimplikasi pada akumulasi kekuasaan yang lebih luas, baik pada ranah fisik maupun sosial. Dengan kata lain, sumber daya alam ini bukan saja membentuk asset, namun akan menjadi basis bagi perebutan kuasa-kuasa ekonomi, politik dan social. Perebutan ini di dasari oleh pola hubungan manusia dengan sumber daya alam itu yang mencakup hubungan manusia dengan berbagai obyek sumber daya alam, sehingga menciptakan hubungan aktifitas atau kerja.

Sitorus (2002), membuat klasifikasi mengenai dua jenis hubungan dalam aktifitas manusia mengerjakan dan memanfaatkan sumber-sumber agraria : (1) hubungan teknis pengelolaan sumber-sumber agraria melalui aktivitas produksi manusia dan (2) hubungan berbagai subyek pengelola agraria (masyarakat, Negara, dan sector swasta) yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi dan pengelolaan sumber-sumber

agraria tersebut. Hubungan yang pertama disebut hubungan social agraria. Ini dapat dimaknai, bahwa lingkup masalah pengelolaan sumber daya alam adalah kompleks aktivitas dari subyek/actor pengelola sumber daya alam yang saling berhubungan secara sosial maupun ekonomi-politik dalam kaitan hubungan-hubungan teknis masing-masing aktor itu dengan sumber daya alam. Kompleksitas inilah yang membentuk sebuah struktur dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat digambarkan sebagai hubungan segitiga antar aktor pengelola sumber daya alam (masyarakat, Negara, sektor swasta) yang berpusat pada objek sumber daya alam (tanah, air, udara, dan kekayaan alam yang dikandungnya)¹.

Hubungan aktor pengelola sumber daya alam yang digambarkan tersebut mengandung potensi konflik. Konflik akan terjadi apabila terdapat benturan kepentingan-kepentingan antar aktor pengelola ataupun tumpang tindih klaim akses terhadap objek sumber daya alam. Banyak fakta empiris membuktikan bahwa hubungan ketiga aktor pengelola sumber daya alam cenderung diwarnai oleh konflik, baik secara laten maupun manifest.

Tanah merupakan sumber kehidupan bagi manusia. Pada masyarakat Indonesia tanah sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Hampir semua masyarakat bergantung hidupnya kepada tanah, karena dari situlah masyarakat bisa menanam padi, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain yang hasilnya nanti di gunakan sebagai bahan untuk kebutuhan pokok kita. Dalam perkembangannya, masyarakat Indonesia telah melewati beberapa fase berkaitan dengan perubahan pengelolaan tanah. Fase pertama diawali pada masa kerajaan, fase kedua pada masa penjajahan, fase ketiga pada masa orde

¹ Sumarjono, Konflik Agraria (Yogyakarta:APMD Press, 2013), hal. 8-9

lama, dan fase terakhir pada masa orde baru. Dari perubahan fase-fase yang ada ternyata dalam penguasaan tanah ini selalu saja berbasis pada Negara yang nantinya sangat di pengaruhi oleh motif-motif tertentu, baik itu motif ideology, ekonomi, politik, hukum, dan lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan pemilikan pada status tanah yang ada.

Persoalan tentang tanah dalam pembangunan merupakan sebuah permasalahan yang cukup peka. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan ini kebutuhan akan tanah untuk keperluan berbagai proyek semakin bertambah, sedangkan di lain pihak persediaan tanah untuk itu sangat terbatas sekali. Adanya kebutuhan mendesak untuk penguasaan tanah memerlukan penanganan dan penanggulangan yang serius, mengingat persoalan tanah ini sangat sensitif sifatnya oleh karena tanah bukan hanya sekedar mengandung aspek ekonomi dan kesejahteraan, akan tetapi juga menyangkut masalah sosial, politik, kulturil, psikologis, religious dan sebagainya.

Persoalan tentang pembebasan tanah terutama dalam kaitannya dalam pelaksanaan pembangunan merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena banyaknya ketidakberesan dalam pelaksanaan pembebasan tanah dengan cara semaunya atau tanpa ganti rugi yang layak dengan dalih untuk kepentingan pembangunan, sehingga disaat sekarang pembangunan banyak dikambing hitamkan sehingga dapat menimbulkan kesan bahwa segala sesuatunya akan menjadi halal bilamana dilakukan untuk dan demi pembangunan sekalipun dilakukan dengan pelanggaran hukum.

Persoalan tentang pembebasan tanah ini tidak dijumpai suatu pengaturan yang tegas mengenai pembebasan tanah tersebut. Undang-Undang Pokok Agraria (UU No 5 Tahun 1960) secara tegas menyatakan untuk meninggalkan azas domein dari sistem perundang-

undangan agraria kolonial dan menggantikannya dengan konsepsi hak menguasai dari Negara. Dari ketentuan beberapa pasal dalam UUPA dapat dilihat adanya beberapa kemungkinan diadakannya pembebasan tanah tersebut. dalam Pasal 27 UUPA ditegaskan bahwa hak milik itu hapus karena tanahnya jatuh kepada Negara disebabkan oleh pencabutan hak untuk kepentingan umum dan karena penyerahan dengan sukarela oleh pemiliknya.²

Pada saat ini pengelolaan tanah telah cukup banyak menimbulkan sengketa dan bahkan sampai menelan korban jiwa dalam konflik yang ada. Dari beberapa konflik tentang sengketa tanah yang ada di Indonesia salah satunya adalah konflik yang terjadi di Kabupaten Kebumen yang melibatkan antara masyarakat dengan TNI AD yang dikenal dengan konflik Urut Sewu karena berada di Wilayah pesisir Urut Sewu Kebumen. Konflik Urut Sewu berawal ketika pihak TNI AD meminjam tanah di pesisir Urut Sewu kepada masyarakat sekitar untuk digunakan latihan kemiliteran pada tahun 1998, sehingga pada saat itu dilakukan pengukuran batas wilayah antara tanah yang digunakan kegiatan pertanian masyarakat dan tanah yang digunakan untuk latihan kemiliteran. Pengukuran dan pemetaan tanah dilakukan dari Desa Wiromartan Kecamatan Mirit sampai Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren yang membentang dari muara sungai luk ulo sampai muara sungai wawar yang panjangnya kurang lebih 22,5 kilometer dengan lebar 500 meter dari garis pantai ke utara. Masyarakat beranggapan bahwa tanah tersebut adalah tanah miliknya dan tertera di Buku C Desa dan memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang. Sementara itu pihak TNI AD mensosialisasikan kepada masyarakat Desa bahwa menurut Undang-Undang (UU) yang ada, di sepanjang pantai di seluruh Indonesia adalah tanah Negara atau tanah hankam, sehingga apabila dilihat dari pernyataan antara Masyarakat dan TNI AD terjadi benturan

² Abdurrahman S.H. Aneka Masalah Hukum Agraria Dalam Pembangunan Di Indonesia (Bandung: Penerbit Alumni, 1978), hal. 101-103

kepentingan. Masyarakat mempertahankan apa yang menjadi haknya dan TNI AD selaku aparaturnya mempunyai kewenangan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga pertahanan dan keamanan Negara.

Konflik yang terjadi di Desa Wiromartan bermula pada tahun 2010 ketika TNI AD berencana membangun pagar pembatas latihan di tanah Pesisir selatan Desa Wiromartan, kemudian baru pada tahun 2011 akan dilakukan pengukuran tanah batas-batas tanah negara untuk dilakukan pembangunan pagar pembatas. Pembangunan tersebut dimulai dari Desa Wiromartan Kecamatan Mirit sampai dengan Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren. Masyarakat menganggap bahwa tanah yang sebagian dipagar oleh TNI AD adalah tanah milik masyarakat yang tertera dalam buku C Desa. masyarakat tidak tinggal diam menindak lanjuti pemagaran yang dilakukan TNI AD. Pada saat pemerintah Kabupaten ingin mengukur batas tanah antara TNI AD dengan masyarakat, pihaknya dihadang oleh aksi penolakan dari masyarakat Desa Wiromartan sehingga hal tersebut tidak jadi dilakukan. Aksi penolakan dengan melakukan pemblokiran jalan dan bahkan sempat melakukan perusakan di gapura masuk Dislitbang Angkatan Darat di Buluspesantren. Unjuk rasa pada tahun 2014 yang terjadi di desa Wiromartan menimbulkan situasi yang tidak kondusif karena pada saat pihak pemerintah dan TNI AD ingin melakukan pengukuran masyarakat membawa senjata tajam dan bambu runcing dan berujung pada bentrokan fisik yang terjadi sehingga menyebabkan 14 orang menderita luka-luka karena melakukan pemblokiran salah satu diantaranya adalah Kepala Desa Wiromartan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman.(1978), *Aneka Masalah Hukum Agraria Dalam Pembangunan Di Indonesia*,Bandung, Penerbit Alumni
- Anak Agung Banyu Perwita, Sabban Nabilla. (2015), *Kajian Konflik dan Perdamaian*, Yogyakarta, penerbit Graha ilmu.
- Basuki. Ahmad Yani. (2014), *Reformasi TNI*, Jakarta, Pustaka Obor Indonesia.
- Dean G. Pruitt, Jeffrey Z. Rubin. (2004), *Teori Konflik Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Miall Hough, Ramsbothman oliver, Woodhouse Tom. (2000), *Resolusi Damai Konflik*. Jakarta, Pt Grafindo Persada .
- OC. D Hendropuspito. (1994), *Sosiologi Sistematis*. Jakarta, Pt Bumi aksara.
- R&D , Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sabban, Nabila. (2015), *Kajian Konflik dan Perdamaian*, Jakarta, Graha ilmu.
- Soedjadi, X. (1992), *Analisis Manajemen Modern*. Jakarta, Pt Bumi Aksara
- Sumarjono. (2013), *Konflik Agraria*. Yogyakarta, APMD Press.
- Yusuf Muhammad, Lesang Indra, Kogoya Yosin, Pora Rosid. *Konflik dan Pergerakan Sosial*. 2015. Yogyakarta Penerbit Graha Ilmu
- Zuriah, Nuruli. (2006), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta,Pt Bumi aksara.

<http://artonang.blogspot.co.id/2016/05/penyelesaian-konflik-dan-penanganan.html> (diakses pada

Tanggal 19 Oktober 2016, pukul 22.00)